

KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN BERDASARKAN FAKTOR PRESSURE DAN OPPORTUNITY

Elsa Clara J Hutabarat¹, Renny²

^{1, 2, 3} Fakultas Ekonomi / Akuntansi, Universitas Gunadarma

Article History

Received : 21-September-2023

Revised : 21-September-2023

Accepted : 06-November-2023

Published : 07-November-2023

Corresponding author*:

Renny

Contact:

renirana@staff.gunadarma.ac.id

Cite This Article:

Hutabarat, E. C. J. ., & Renny, R. (2023). KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN BERDASARKAN FAKTOR PRESSURE DAN OPPORTUNITY. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 45–56.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i6.989>

Abstract: *One of the financial report frauds committed by management is material misstatement of financial reports which is detrimental to investors and creditors. This research aims to examine fraudulent financial reports in manufacturing companies in the food and beverage industry sub-sector listed on the IDX for the 2018-2022 period based on pressure and opportunity factors. Pressure is proxied by the variables financial stability, external pressure, and financial targets. Opportunity is proxied by the nature of industry and ineffective monitoring. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 60 data samples. The method used is multiple linear regression analysis. The results of this research show that financial stability, financial targets, and the nature of industry partially influence financial statement fraud. Meanwhile, external pressure and ineffective monitoring have no effect on fraudulent financial reports. Simultaneously, all variables in this research influence financial report fraud.*

Keywords: *Financial statement fraud, Pressure, Opportunity*

Abstrak: Salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen adalah dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode 2018-2022 berdasarkan faktor pressure dan Opportunity. Pressure diproksikan dengan variabel financial stability, external pressure, dan financial target. Opportunity diproksikan dengan nature of industry dan ineffective monitoring. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling dan memperoleh 60 sampel data. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial financial stability, financial target, dan nature of industry berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan external pressure, dan ineffective monitoring, tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara simultan semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Kecurangan laporan keuangan, Pressure, Opportunity.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan dalam suatu periode akuntansi berisi tentang kinerja perusahaan untuk dikomunikasikan kepada pihak internal dan eksternal. Manfaat laporan keuangan seperti yang tertera pada Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 yaitu untuk menyediakan informasi yang berguna saat ini dan di masa yang akan mendatang, informasi potensial baik untuk investor, kreditor, dan pengguna lainnya yang ada, juga investor dan kreditor yang potensial. Laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan sebagian acuan dalam pengambilan keputusan, sebagai pertanggung jawaban atas seluruh transaksi yang terjadi, serta sebagai bahan evaluasi bisnis agar terjadi kemajuan bisnis menjadi lebih baik. Selain itu, laporan keuangan juga akan digunakan oleh pihak eksternal seperti pemegang saham untuk menilai kemampuan perusahaan membayar dividen, kreditor untuk menentukan jumlah yang dapat dipinjamkan kepada perusahaan berdasarkan kemampuan membayarnya, pemerintah untuk menentukan pajak, lokasi sumber daya, maupun pungutan lainnya, serta masyarakat sebagai bahan informasi keseluruhan mengenai perusahaan tersebut.

Perubahan ekonomi yang sangat pesat saat ini, dapat menjadi pemicu perusahaan go public di Indonesia rentan terjadinya kecurangan (fraud) ketimbang dengan perusahaan yang tidak go public. Association of Certified Fraud Examiners [1], kecurangan atau fraud adalah pelanggaran hukum yang sengaja dilakukan oleh orang atau badan dengan melakukan manipulasi serta penyajian laporan fiktif kepada pihak berkepentingan untuk memperoleh keuntungan personal maupun kelompok. Survei Fraud di Indonesia tahun 2020 yang dikerjakan oleh Association of Certified Fraud Examiners [2] Indonesia Chapter menyatakan bahwa berdasarkan frekuensi atas tindakan kecurangan yang terjadi, penyalahgunaan aset (asset misappropriation) merupakan tindakan kecurangan yang memiliki frekuensi tertinggi kemudian disusul oleh korupsi (corruption) dan yang terakhir adalah kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud). Kecurangan laporan keuangan (fraud financial statement) yang tidak terdeteksi dini dapat berkembang menjadi skandal besar lebih merugikan bagi banyak pihak [9]. Kecurangan laporan keuangan terjadi karena motivasi dan dorongan dari berbagai pihak, baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Berbagai dorongan dan motivasi agar laporan keuangan disajikan terlihat baik sehingga dapat menarik perhatian investor atau calon investor yang membuat manajer mencoba melakukan berbagai cara untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

Skandal kecurangan laporan keuangan terjadi di beberapa perusahaan Indonesia. Salah satu kasus kecurangan dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Dalam laporan hasil investigasi ditemukan adanya fraudulent statements yaitu pencatatan keuangan yang berbeda dengan pencatatan keuangan yang dipergunakan oleh auditor keuangan dalam melakukan audit laporan keuangan tahun. Terkait hubungan dan transaksi dengan Pihak Terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (disclosure) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (stakeholders) yang relevan. Hal ini berpotensi melanggar Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Rekayasa laporan keuangan yang dilakukan telah menyebabkan banyak kerugian antara lain adalah memberikan informasi palsu kepada para investor, kredibilitas perusahaan semakin berkurang dan citra perusahaan dari masyarakat menjadi buruk.

Fraud Triangle Theory adalah teori yang menggambarkan empat faktor yang harus ada agar seseorang melakukan fraud, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan karakter personal [5]. Teori fraud triangle ini mengategorikan faktor penyebab terjadinya fraud menjadi tiga kategori, yaitu Tekanan (Pressure) yang terdiri dari komponen Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, dan Financial Target. Selanjutnya ada kategori Peluang (Opportunity) yang terdiri dari komponen Nature of Industry dan Ineffective Monitoring. Dan yang terakhir yaitu kategori Rasionalisasi (Rationalization). Berdasarkan uraian diatas, mengingat pentingnya menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut terindikasi kecurangan atau tidak. Maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman berdasarkan faktor pressure dan opportunity. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh faktor Tekanan (Pressure) dan peluang (opportunity) terhadap kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Metode penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *financial statement fraud* yang diprosikan dengan manajemen laba. Manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals* (DAC) dengan menghitung selisih *total accrual* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC) [8] dengan langkah sebagai berikut :

Menghitung selisih *total accruals*

$$TAC_t = NI_{it} - CFO_{it} \quad (1)$$

Menghitung nilai *total accruals* dieliminasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + e \quad (2)$$

Menghitung *nondiscretionary accruals model* (NDACC)

$$NDA_t = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + e \quad (3)$$

Menghitung *discretionary accruals* (DAC)

$$DACC_t = \left(\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} \right) - NDA_t \quad (4)$$

variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

Pressure, dengan indikator:

Financial Stability diukur dengan proksi ACHANGE

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}} \quad (5)$$

External Pressure diukur dengan proksi LEV

$$LEV = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \quad (6)$$

Financial Target diukur dengan proksi ROA

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset} \quad (7)$$

Opportunity, dengan indikator:

Nature of Industry (sifat industri) diukur dengan proksi INVENTORY

$$INVENTORY = \frac{inventory_t}{sales_t} - \frac{inventory_{t-1}}{sales_{t-1}} \quad (8)$$

Ineffective Monitoring (Pengawasan yang Tidak Efektif) diukur dengan proksi BDOUT

$$BDOUT = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{Jumlah\ total\ dewan\ komisaris} \quad (9)$$

Teknik analisis data menggunakan model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara parsial dan simultan, pengolahan data menggunakan aplikasi spss.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Industri makanan dan minuman sendiri biasanya memproduksi bahan baku dari makanan dan mengolahnya menjadi bahan makanan lainnya. Berdasarkan penentuan sampel yang telah dilakukan maka diperoleh 12 perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang diteliti. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan atau annual report perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2022.

Tabel 1 Data ACHANGE, LEVERAGE, ROA, DAN INVENTORY

NO	KODE	TAHUN	ACHANGE	LEV	ROA	INV
1	CAMP	2022	-0.06234231	0.124047128	0.1128	-0.00760739
		2021	0.054618157	0.104503785	0.0866	-
		2020	0.027747702	0.115163409	0.0405	0.025893385
		2019	0.05302626	0.115491868	0.0726	-
		2018	7.287131246	0.118346948	0.0617	0.007466396
2	CEKA	2022	0.012313044	0.097914376	0.1284	-
		2021	0.083433439	0.182645443	0.1102	0.017752786
		2020	0.124612459	0.195292065	0.1161	-
		2019	0.191729201	0.187917555	0.1547	0.012148884
		2018	-0.16061627	0.164512608	0.0192	0.00577316
3	CLEO	2022	0.256154033	0.300189605	0.1489	-
		2021	0.02840786	0.257092334	0.134	0.020823549
		2020	0.052842081	0.317477535	0.1013	0.005672752
		2019	0.493091205	0.384569977	0.105	0.012265444
		2018	0.26178588	0.237973612	0.0759	-
4	COCO	2022	0.30853773	0.578824213	0.0136	0.021831056
		2021	0.405415652	0.409653505	0.023	0.009799616
		2020	0.053154024	0.575100283	0.0104	-
		2019	0.538823587	0.563328036	0.0318	0.093722964
		2018	0.630767843	0.691451253	0.019	0.182198428
5	DELTA	2022	-0.00117366	0.23440505	0.1761	0.052291815
		2021	0.067838901	0.228121786	0.1437	-
		2020	-0.14053673	0.167823398	0.1012	0.085806957
		2019	-0.06401897	0.148963908	0.2229	0.08948888
		2018	0.136238173	0.157105566	0.2219	0.02081301
6	DMND	2022	0.092263541	0.213284626	0.058	-
		2021	0.108552772	0.202929611	0.0587	0.025874854
						0.011631953

		2020	0.019744012	0.180444873	0.0365	0.030533567
		2019	0.322154247	0.410555247	0.075	-0.03637426
		2018	0.119274176	0.30570971	0.0798	0.008190049
7	GOOD	2022	0.082873058	0.542613033	0.0712	0.006920002
		2021	0.029772321	0.550404028	0.0728	0.002497846
		2020	0.297823573	0.55951139	0.0367	0.016378537
		2019	0.201941502	0.453785333	0.0861	-
		2018	0.18186	0.40903	0.101	0.00372
		2017	0.005333311			
8	ICBP	2022	-0.023	0.50156	0.049	0.00696
		2021	0.13927	0.53446	0.071	-0.0322
		2020	1.67606	0.51425	0.104	0.04452
		2019	0.12635	0.31099	0.147	-0.0134
		2018	-0.8913	0.33928	0.141	0.01256
9	INDF	2022	0.00601	0.48112	0.03171	0.02136
		2021	0.09942	0.51454	0.06261	-0.0088
		2020	0.66129	0.5149	0.05365	0.01032
		2019	0.0172	0.42766	0.06011	-0.0325
		2018	0.09205	0.48293	0.0514	0.01913
10	ROTI	2022	-0.0145	0.35086	0.105	0.00089
		2021	1.70472	0.31534	0.068	0.00409
		2020	-0.1733	0.79019	0.038	0.00723
		2019	-0.5734	0.84799	0.051	0.00151
		2018	-0.0364	0.33613	0.029	0.00336
11	STTP	2022	-0.7258	0.14428	0.136	0.00011
		2021	0.13634	0.15778	0.1576	0.00434
		2020	0.19692	0.22491	0.1823	-0.0144
		2019	0.09516	0.25457	0.1675	-0.0206
		2018	0.12327	0.37428	0.0969	0.00497
12	ULTJ	2022	-0.0041	0.21063	0.1309	0.11079
		2021	-0.1539	0.3063	0.1724	-0.0549
		2020	0.32469	0.45377	0.1268	-0.0008
		2019	0.18945	0.14425	0.1567	-0.0023
		2018	0.07341	0.14056	0.1263	-0.0298

Sumber: data diolah (2023)

Pada Tabel 1 *Financial stability* yang diproksikan dengan ACHANGE menunjukkan sebagian besar perubahan aktiva perusahaan bernilai positif yang berarti perusahaan mampu mengalokasikan asetnya secara optimal sehingga dapat meningkatkan kekayaan perusahaan. *External pressure* yang diproksikan dengan LEV menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dan total aset perusahaan dalam keadaan yang baik. *Financial target* yang diproksikan dengan ROA secara keseluruhan yang memiliki nilai yang beragam sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Nature of industry* yang diproksikan oleh INV pada masing-masing perusahaan memiliki hasil yang berbeda-beda karena persediaan yang semakin menyusut dan tidak bertambahnya penjualan.

Tabel 2 di bawah menunjukkan bahwa hasil perhitungan BDOUT, dan DAC pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia memiliki data yang sangat variatif. *Ineffective monitoring* diproksikan dengan BDOUT menunjukkan bahwa keseluruhan perusahaan telah memiliki jumlah pengawas yang cukup efektif.

Tabel 2 Data BDOUT, dan DAC

NO	KODE	TAHUN	BDOUT	DAC
1	CAMP	2022	0.5	0.171374779

		2021	0.333333333	0.076548909
		2020	0.333333333	0.086801867
		2019	0.333333333	0.086508447
		2018	0.333333333	0.133407533
2	CEKA	2022	0.5	0.809847272
		2021	0.333333333	0.959646386
		2020	0.333333333	0.356512333
		2019	0.5	-0.203996777
		2018	0.333333333	-0.06591829
3	CLEO	2022	0.333333333	0.252805973
		2021	0.333333333	0.229961484
		2020	0.333333333	0.159810913
		2019	0.333333333	0.10851985
		2018	0.333333333	0.169644126
4	COCO	2022	0.333333333	0.680559774
		2021	0.5	0.494046114
		2020	0.5	0.518880164
		2019	0.5	0.330655937
		2018	0.5	0.435143475
5	DELTA	2022	0.4	0.199892638
		2021	0.4	-0.157374177
		2020	0.4	0.322019742
		2019	0.4	0.212213675
		2018	0.4	0.117006388
6	DMND	2022	0.6	0.322842375
		2021	0.6	0.120658765
		2020	0.75	0.078460191
		2019	0.5	0.163045769
		2018	0	0.251572397
7	GOOD	2022	0.4	0.209337169
		2021	0.4	0.185907656
		2020	0.4	0.10297285
		2019	0.4	0.248377229
		2018	0.333333333	0.202023962
8	ICBP	2022	0.5	0.008286922
		2021	0.5	0.120590379
		2020	0.5	-0.142305724
		2019	0.5	0.067575305
		2018	0.5	0.182756448
9	INDF	2022	0.285714286	0.094664146

Sumber: data diolah (2023)

Pembahasan
Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09773991
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.050
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah (2023)

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh angka probabilitas nilai Asymp.Sig sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal, sehingga data dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dari Tabel 4 seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* $\leq 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi dan dapat dinyatakan uji multikolinearitas terpenuhi.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ACHANGE	.866	1.155
LEV	.646	1.548
ROA	.558	1.791
INV	.909	1.100
BDOUT	.934	1.070
AO	.756	1.323

a. Dependent Variable: DAC

Sumber: Data diolah (2023)

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan-pengganggu untuk periode t (residual) dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.427	.347	.10434	1.836

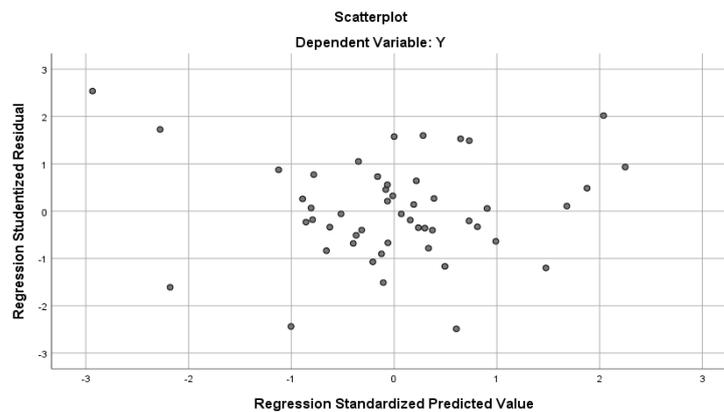
a. Predictors: (Constant), ACHANGE, LEV, ROA, INV, BDOUT

b. Dependent Variable: DAC

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji asumsi autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,836, Maka dapat disimpulkan bahwa $dU (1,8082) < d (1,836) < 4-dU (2,1918)$, sehingga hasil dari uji autokorelasi tidak terjadi autokorelasi antara tahun penelitian pada variabel dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.1 dengan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik pada sumbu Y menyebar di atas dan di bawah angka 0 secara acak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteoskedastisitas dan uji heteroskedastisitas terpenuhi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.195	.079	
	ACHANGE	-.007	.037	-.401
	LEV	.068	.117	-.091
	ROA	.046	.417	.018
	INV	.337	.321	.45
	BDOUT	-.175	.096	-.219
	AO	.055	.065	.158

a. Dependent Variable: DAC

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi penelitian sebagai berikut :

$$DAC = 0,195 - 0,007 (ACHANGE) + 0,68 (LEV) + 0,046 (ROA) + 0,337 (INV) - 0,175 (BDOUT)$$

Nilai konstanta yang dihasilkan pada persamaan uji regresi linier memiliki nilai positif sebesar 0,195 menunjukkan semua variabel independen yang meliputi *Financial Stability* (ACHANGE), *External Pressure* (LEV), *Financial Target* (ROA), *Nature of Industry* (INV), *Ineffective Monitoring* (BDOUT), dan *Rationalization* (AO) memiliki nilai yang konstan sehingga tingkat *Financial Statement Fraud* (DAC) sebesar 0,195 atau 19,5%.

Nilai koefisien regresi *Financial Stability* (ACHANGE) sebesar -0,007. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif. Ini berarti adanya penurunan nilai perubahan aset pada suatu perusahaan dengan asumsi variabel X lainnya konstan, maka akan menurunkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan sebesar 0,007 atau 0,7%

Nilai koefisien regresi *External Pressure* (LEV) sebesar 0,068. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif. Hal ini berarti adanya kenaikan nilai satu satuan total hutang dengan asumsi variabel X lainnya konstan, maka akan menaikkan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,068 atau 6,8%.

Nilai koefisien regresi *Financial Target* (ROA) sebesar 0,046. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif. Hal ini menunjukkan setiap terjadinya kenaikan nilai ROA sebesar satuan dengan asumsi variabel X lainnya konstan, maka akan menaikkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan sebesar 0,046 atau 4,6%.

Nilai koefisien regresi *Nature of Industry* (INV) sebesar 0,337. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif. Hal ini menunjukkan setiap terjadinya penurunan nilai INV satu satuan dengan asumsi variabel X lainnya konstan, maka akan menaikkan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,337 atau 33,7%.

Nilai koefisien regresi *Ineffective Monitoring* (BDOUT) sebesar -0,175. Nilai ini menunjukkan pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan setiap terjadinya kenaikan nilai BDOUT sebesar satuan dengan asumsi variabel X lainnya konstan, maka akan menurunkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan sebesar 0,175 atau 17,5%.

Koefisien Determinasi (R²)

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin tinggi kemampuan variabel independen menjelaskan variasi dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.427	.347	.10434

a. Predictors: (Constant), ACHANGE, LEV, ROA, INV, BDOUT

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2023)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,347, maka variabel independen dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 sebesar 34,7% sementara sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini seperti, *personal financial need*, *organizational structure*, dan *auditor change*.

Uji Statistik T

Untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 8 Hasil Uji Statistik T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.475	.017
	ACHANGE	-3.445	.001
	LEV	-.581	.564
	ROA	.111	.032
	INV	3.506	.017
	BDOUT	-1.820	.076

a. Dependent Variable: DAC

Sumber: Data diolah (2023)

ACHANGE dan ROA yang memiliki nilai sig. < 0.05 sementara LEV nilai sig > 0.05 Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semua faktor *Pressure* (tekanan) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (ACHANGE dan ROA berpengaruh), sementara LEV tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tidak semua *Opportunity* (peluang) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan *Nature of Industry* (INV) memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan BDOUT yang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Uji Statistik F

Untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam mode yang mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan pada Tabel 9 di bawah, memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, artinya *Financial Stability* (ACHANGE), *External Pressure* (LEV), *Financial Target* (ROA), *Nature of Industry* (INV), *Ineffective Monitoring* (BDOUT), berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Financial Statement Fraud* (DAC) atau dengan kata lain model penelitian yang diujikan dengan baik, dimana variabel bebas yang digunakan dapat menjelaskan variabel terikatnya.

Tabel 9 Hasil Uji F (ANOVA)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.349	6	.058	5.337	.001 ^b
	Residual	.468	53	.011		
	Total	.817	59			

a. Dependent Variable: DAC

b. Predictors: (Constant), INV, BDOUT, LEV, ACHANGE, ROA

Sumber: Data diolah (2023)

Analisis Hasil Penelitian

***Pressure* (tekanan) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.**

Financial Stability diproksikan dengan ACHANGE menghasilkan nilai koefisien regresi yang mengarah ke negatif sebesar -0,007 dan memiliki nilai Sig. sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan perubahan total aset yang kecil dapat meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan. Karena semakin besar perubahan total aset perusahaan maka semakin besar pula kekayaan yang dimiliki.

External Pressure diproksikan dengan LEV tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan tekanan eksternal merupakan salah faktor yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Karena manajemen perusahaan meningkatkan kinerjanya agar menghasilkan laba maksimum untuk membayar kewajiban, dan perusahaan memiliki hubungan baik kepada pemberi dana. Jadi, tinggi rendahnya kewajiban yang dimiliki antara perusahaan dengan pemberi dana tidak lagi menjadi alasan untuk terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

Financial Target diproksikan dengan ROA menghasilkan nilai koefisien regresi mengarah ke positif sebesar 0,046 dan memiliki nilai Sig. sebesar 0,032 Hal ini menandakan bahwa laba yang dihasilkan sesuai dengan target keuangan dan dapat memicu para investor untuk berinvestasi kepada perusahaan. Sehingga, muncul adanya tekanan dari pihak manajemen perusahaan untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan dan memungkinkan manajemen untuk melakukan tindak kecurangan dengan memanipulasi laba sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Opportunity (peluang) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Nature of Industry diproksikan oleh INV menghasilkan nilai koefisien regresi mengarah ke positif sebesar 0,337 dan memiliki nilai Sig. sebesar 0,032. Hal ini menggambarkan kondisi persediaan perusahaan yang berhubungan dengan penjualan. Secara subjektif kecurangan dapat terjadi ketika adanya transaksi pihak istimewa (pihak ketiga), keterlibatan manajemen dalam pengambilan keputusan menyebabkan adanya transaksi istimewa yang kompleks dan resiko. Manipulasi yang dilakukan dengan pihak istimewa yang menimbulkan resiko dalam saji material. Kecurangan dilakukan manajemen semakin mudah dengan adanya transaksi dengan pihak istimewa yang rumit dan dapat menimbulkan resiko salah saji material.

Ineffective Monitoring diproksikan oleh BDOOUT menghasilkan nilai koefisien regresi mengarah ke positif sebesar -0,175 dan memiliki nilai Sig. sebesar 0,076. Hal tersebut berarti berapapun jumlah dewan komisaris independen dalam susunan dewan komisaris tidak mempengaruhi praktik kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Pengaruh Pressure (tekanan), dan Opportunity (peluang), terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji F memiliki nilai Sig. sebesar 0,001. Menandakan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hal ini didasari jika terjadi sebuah perusahaan memiliki *financial stability* yang buruk, *external pressure* yang tinggi bagi manajemen dari pihak ketiga karena memiliki utang dalam jumlah yang besar dan memiliki resiko gagal yang cukup tinggi, maka akan menimbulkan potensi terjadinya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial statement fraud* dan perusahaan memberikan *financial target* dengan nilai laba yang tinggi. Hal ini menjadi tekanan tersendiri bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba dengan cara perataan setiap laba tiap tahunnya agar kondisi keuangan perusahaan selalu terlihat stabil dan sekaligus menarik untuk para investor untuk berinvestasi. Sebuah perusahaan yang memiliki nilai persediaan yang tinggi dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan, karena persediaan perlu dilakukan penilaian subjektif, terutama dalam estimasi persediaan yang telah usang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan maka kesimpulannya adalah *financial stability* memiliki pengaruh melakukan kecurangan, karena semakin besar kekayaan perusahaan maka dapat menimbulkan tekanan bagi pihak manajemen. *Financial target* memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan, karena perusahaan memberikan tekanan kepada pihak manajemen agar perusahaan mencapai target laba yang tinggi. *External Pressure* tidak memiliki pengaruh kecurangan terhadap laporan keuangan, karena perusahaan mampu membayarkan seluruh kewajibannya kepada pihak pemberi dana.

Nature of Industry memiliki pengaruh kecurangan pada laporan keuangan, terjadinya kecurangan disebabkan adanya pihak istimewa (ketiga) dalam melakukan transaksi sehingga terjadi manipulasi pada laporan keuangan. *Ineffective Monitoring* tidak memiliki pengaruh kecurangan terhadap laporan keuangan, karena terjadinya tingkat monitoring pada perusahaan yang baik.

Secara simultan *pressure* (tekanan), dan *opportunity* (peluang), berpengaruh secara bersama-sama terhadap kecurangan laporan keuangan.

Saran yang dapat diberikan yaitu bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel independen lainnya seperti personal financial need, organizational structure, dan auditor change dan lainnya sebagainya yang dapat mempengaruhi financial statement fraud. Serta dapat menggunakan model fraud lainnya seperti fraud diamond theory dan fraud pentagon.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] ACFE. Survei Fraud Indonesia. Association of Certified Fraud Examiners. 2016
- [2] ACFE. Survei Fraud Indonesia. Association of Certified Fraud Examiners. 2022
- [3] Albrecht, W. S., C. O. Albrecht and C. C. Zimbelman. 2017. Fraud Examination, 4th Edition (Cengage Learning: Mason, Ohio).
- [4] Andriani, P. R. 2019. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Volume 2 No. 1 . 2019. 48-60. Jurnal JEMI.
- [5] Apostolou Nicholas G. dan Crumbley Larry. "Forensic Investing: Red Flags". Internet: <https://abfa.us/resources/articles>. 16 06 2023.
- [6] Hery. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. PT. Gramedia : Jakarta. 2018.
- [7] Norbarani, Listiana. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle yang diadopsi dalam SAS No.99". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang 2012.
- [8] Rachmania, A.. Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015. Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi, 2017. Vol 2 No. 2. Pp. 1-19
- [9] **Septriani Yossi, dan Handayani Desi.** "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon". *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol. 11 No. 1. 2018.
- [10] Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright.. "Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99." Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis, Vol. 13, 2009. pp. 53-81.
- [11] Supriyono, R.A.. Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2016